

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Fasilitas di Rumah Sakit

Ketersediaan peralatan emergensi obstetri pada beberapa rumah sakit tipe D belum memenuhi kelengkapan yang disarankan. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia juga belum memenuhi paten. Keberadaan kamar ICU juga menjadi sorotan yang perlu diperhatikan terkait fasilitas penanganan lebih lanjut di rumah sakit. Hal ini mungkin saja terkait dengan manajemen pengadaan pada tiap rumah sakit.

2. SDM di Rumah Sakit

Jumlah tenaga dokter spesialis kandungan yang dapat *stand-by* 24 jam di rumah sakit masih terbatas. Selain itu, terdapat dilema dari dokter spesialis kandungan pada beberapa kasus kegawatdaruratan tertentu sehubungan dengan pengambilan keputusan untuk melakykan tindakan segera.

Terdapat kondisi di mana banyak rujukan ke rumah sakit yang juga tidak langsung ditangani oleh dokter spesialis kandungan tetapi ditangani

oleh bidan rumah sakit. Sementara itu, keterampilan bidan dirasa masih terbatas menanganani beberapa kondisi kegawatdaruratan obstetri dikarenakan kurangnya pelatihan secara berkala.

3. Pelayanan Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama

Beberapa puskesmas sudah disediakan untuk mendukung pelayanan dan penanganan kegawatdaruratan obstetri, namun sarana prasarana dan SDM dinilai masih kurang memadai. Kemudian terkait sistem rujukan, komunikasi yang baik antara perujuk dengan tenaga kesehatan di rumah sakit rujukan menjadi salah satu hal penting yang memegang peranan untuk menurunkan peningkatan risiko rujukan pada ibu hamil. Hal lain yang juga perlu diperhatikan yaitu kurangnya pemanfaatan fasilitas ANC terpadu di puskesmas sehingga deteksi dini komplikasi kehamilan kurang optimal.

B. Saran

1. Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul

Pemerintah daerah di Kabupaten Bantul diharapkan dapat mendukung program terkait pelayanan kesehatan ibu hamil dan juga membantu pengadaan kelengkapan SDM dan sarana prasarana di rumah sakit maupun puskesmas. Selain itu, pengawasan yang baik terhadap program yang sudah berjalan juga perlu dilakukan.

2. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul

Dinas Kesehatan diharapkan dapat membantu dalam pembinaan puskesmas dan RSUD dalam layanan kesehatan ibu hamil. Diperlukan pula bantuan untuk menambah fasilitas kesehatan yang responsif terhadap kebutuhan kesehatan ibu hamil dengan cara melakukan pelatihan PONED dan PONEK untuk seluruh puskesmas dan rumah sakit di Kabupaten Bantul.

3. Fasilitas Kesehatan Kabupaten Bantul

Kebutuhan SDM yang berkompeten di bidang pelayanan kesehatan ibu hamil, khususnya di bidang kegawatdaruratan obstetric perlu untuk ditingkatkan. Peningkatan baik dari segi kuantitas dan segi kualitas. Selain itu penyebaran SDM yang merata juga diperlukan untuk pelayanan yang optimal.

Pelayanan yang baik akan didapatkan jika sarana dan prasarana yang memenuhi standar tersedia di fasilitas kesehatan. Hal ini berkaitan erat dengan manajemen pengadaan di mana perlunya perhatian dan implementasi yang baik dari perencanaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

4. Masyarakat Kabupaten Bantul

Seluruh ibu hamil di Kabupaten Bantul disarankan untuk melakukan ANC terpadu di puskesmas. Program ANC terpadu hanya tersedia di puskesmas, sehingga jika memeriksakan diri langsung ke rumah sakit, ibu hamil tidak akan mendapatkan ANC terpadu.